

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah ditandai dengan berdirinya cabang-cabang Hidayatullah, baik di tingkat provinsi, kota/kabupaten maupun di setiap kecamatan dan kelurahan dari Sabang sampai Merauke, tidak terlepas dari pengaruh konsep pendidikan K.H. Abdullah Said yang telah dipraktikkan di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

Konsep pendidikan K.H. Abdullah Said yang dipraktikkan di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan dibangun berdasarkan pandangan bahwa *al-Qur'ân* merupakan kebenaran yang bersifat mutlak. Formulasi pendidikan yang dikembangkan di sebut dengan Sistematika wahyu, yaitu sebuah konsep dan metode pemahaman tentang bagaimana kembali kepada *al-Qur'ân* dan *Sunnah* melalui proyeksi historis umat Islam yang terjadi pada periode Makkah.

Sistematika Wahyu adalah berdasarkan keterangan riwayat Ibnu Abbas Al-Biqâ'i dan Ibnu Nadim, urutan adalah: (1) Q.S. *al-Alaq*/96:1-5; (2) Q.S. *al-Qalâm*/68:1-7; (3) Q.S. *al-Muzzammil*/73:1-10; (4) Q.S. *al-Muddatstsir*/74:1-7; dan (5) Q.S. *al-Fâtihah*/1: 1-7.

Wahyu ke-1, Q.S.al-'Alaq/96:1-5. Ayat ini merupakan rangkaian ayat yang diajarkan untuk membangun kesadaran hidup bertauhid. Wahyu ke-2, Q.S. *al-Qalam*/68:1-7. Ayat ini memerintahkan agar umat Islam memiliki cita-cita (*khittah*) hidup yang jelas. Wahyu ke-3, Q.S. *al-Muzammil*/73:1-10. Ayat ini

melahirkan mental dan jiwa yang kokoh (*Tazkiyah*). Wahyu ke-4, Q.S. al-Muddatstsir/74:1-7. Ayat ini memerintahkan untuk bangkit menyebarkan pendidikan Islam secara terang-terangan. Wahyu ke lima, Q.S. al-Fâtiḥah/1:1-7. Surat ini merupakan informasi utuh yang menggambarkan satu kesatuan ajaran Islam (*unity of Islam*). Garis-garis besar (*frame work*) tentang ajaran Islam secara utuh (*kaffah*).

Praktik Pendidikan K.H. Abdullah Said yang dikembangkan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan dikenal dengan istilah *Kurikulum Berbasis Tauhid*, yaitu struktur kurikulum integral dengan pembelajaran mata pelajaran Sistematika Wahyu sebagai muatan khusus kurikulum pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsaanawiyah, Madrasah Aliyah dan mata kuliah Tsaqafah Hidayatullah pada jenjang Perguruan Tinggi. Proses pendidikannya dilakukan secara klasikal dan non-klasikal, melalui pertemuan rutin para santri dalam *halaqah*, dipimpin oleh guru yang berperan sebagai *murabbi halaqah*.

Praktik dari konsep pendidikan K.H. Abdullah Said didukung oleh lingkungan atau situasi pesantren yang integral menerapkan pola kehidupan dengan semangat pemahaman Islam yang ketat dan regulasi yang berlandaskan syariat Islam. Peserta didik yang multikultur, menggunakan metode yang bervariatif. Mengukur keberhasilan melibatkan seluruh aspek yang memengaruhinya, terdiri dari evaluasi proses pendidikan di kelas dan kampus, dan evaluasi terhadap proses pendidikan di lapangan.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan kepada:

- a. Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan:
 - 1) Terus menyosialisasikan keberadaan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan dengan kekhasan yang dimiliki, agar yang berkaitan dengan *setting* historis, maupun konsep dan praktiknya pada ranah pendidikan memunculkan persepsi positif.
 - 2) Meneruskan praktik pendidikan berbasis konsep Sistematika Wahyu yang merupakan sebuah proyek *ijtihad* K.H. Abdullah Said pendiri Pondok Pesantren Hidayatullah dan sahabat-sahabatnya, dan metode ini diperkenalkan kepada khalayak luas di luar pesantren, agar terjadi proses dialektika pemikiran.
 - 3) Mengembangkan pendidikan sesuai kekinian, agar konsep dan praktik pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah terus mengalami pembaruan secara simultan, sehingga tidak bersifat *rigid* dan kaku, tetapi menjadi lebih lentur dan akomodatif terhadap konsep atau pemikiran pendidikan Islam lainnya.
- b. Masyarakat:
 - 1) Mendukung pengembangan Pondok Peantren Hidayatullah Balikpapan sebagai lembaga pendidikan yang aktif mencerdaskan generasi penerus.
 - 2) Memanfaatkan pendidikan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan sebagai lembaga pendidikan pilihan memperkuat aqidah, karena

realitasnya Pondok Pesantren Hidayatullah telah menjelma menjadi sebuah lembaga pendidikan yang punya cita-cita perjuangan yang terkonsep dan pelaksanaannya yang tersistem.

c. Ilmuan dan agamawan:

- 1) Perguruan tinggi semacam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat memanfaatkan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan sebagai sarana melakukan *study banding* atau *sharing* dalam pengembangan pendidikan untuk mendapatkan tambahan wawasan tentang pendidikan khususnya pendidikan pesantren.
- 2) Agamawan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam mendakwahkan kepada semua pihak, karena pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan, melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan pendidikan Islam yang berpedoman pada *al-Qur'ân* dan Hadits, yang dipraktikkan Rasulullah saw. Pada zamannya dan dapat menjawab tuntutan pendidikan terkini.
- 3) Ilmuwan menjadikan hasil penelitian sebagai referensi membuat buku-buku sebagai acuan atau pedoman praktis yang sudah teruji sebagai pendidikan Islam yang merupakan implementasi nilai dari *al-Qur'ân* dan Hadits, sehingga dapat dijadikan panduan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

d. Pemerintah:

Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional untuk terus memberikan dukungan kepada Pondok Peantren Hidayatullah Balikpapan dalam

mengembangkan pendidikan berbasis tauhid, karena tujuan akhirnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat pembukaan UUD 1945, dan termaktub dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003. Berdasarkan hasil penelitian ini, keberhasilan pendidikan yang diharapkan Indonesia sesungguhnya adalah manusia yang kuat aqidahnya, untuk menjadi *Insân al-kamîl* yang menjadi target pendidikan Hidayatullah, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang dapat membawa pada Indonesia yang berkemajuan dan berperadaban.

e. Peneliti berikutnya.

Terbuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam. Misalnya meneliti tentang bentuk pengkaderan pendidik dan tenaga kependidikan di Hidayatullah, jaringan lembaga pendidikan di Hidayatullah, implementasi nilai terutama nilai tauhid di lembaga pendidikan Hidayatullah, mengingat pendidikan di Hidayatullah memang memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan penyelenggaraan atau lembaga pendidikan lain khususnya di Indonesia, terutama dalam muatan kurikulum, pengkaderan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.